

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH
KOTA TEBING TINGGI**

TESIS

OLEH:

**FADILA RAHAYU UTAMI
NPM.241801006**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/26

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH
KOTA TEBING TINGGI**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu
Adminidtrasi Publik pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**



OLEH:

**FADILA RAHAYU UTAMI
NPM.241801006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/26

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCA SARJANA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi
Nama : Fadila Rahayu Utami
NPM : 241801006

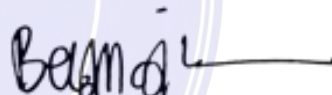
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Audia Junita, S.Sos, M.Si

Pembimbing II



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Administrasi Publik**



Dr. Adam, SE. M.AP

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah Diuji Pada 4 April 2026

Nama : Fadila Rahayu Utami

NPM : 241801006



Panitia Penguji Tesis:

Ketua : Dr. Adam, SE, M.AP

Sekretaris : Dr. Indra Muda, MAP

Pembimbing I : Dr. Audia Junita, S.Sos, M.Si

Pembimbing II : Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Penguji Tamu : Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/26

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, April 2026



Fadila Rahayu Utami



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Rahayu Utami
NPM : 241801006
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal:
Yang menyatakan



Fadila Rahayu Utami

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH KOTA TEBING TINGGI

Nama : Fadila Rahayu Utami
NPM : 241801006
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Audia Junita, S.Sos, M.Si
Pembimbing II : Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi esensial dan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, siswa, orang tua, pengawas madrasah, dan komite madrasah. Analisis implementasi kebijakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka teoritis Van Meter dan Van Horn, yang meliputi standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar-pelaksana, karakteristik organisasi pelaksana, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, serta sikap para pelaksana kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi telah berjalan cukup baik; namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta optimalisasi koordinasi antar-pelaksana kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas pendidik, dukungan fasilitas pembelajaran, dan manajemen madrasah yang adaptif agar implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana secara lebih optimal.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Kurikulum Merdeka, Madrasah Aliyah.

ABSTRACT

IMPLEMENTATTION OF THE MERDEKA CURRICULUM POLICY AT MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH, TEBING TINGGI CITY

Name : **Fadila Rahayu Utami**
NPM : **241801006**
Study Program : **Master of Public Administration**
Adviser I : **Dr. Audia Junita, S.Sos, M.Si**
Adiviser II : **Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP**

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum policy at Madrasah Aliyah Al Washliyah, Tebing Tinggi City, as part of the national education policy. The Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility for educational units and educators in carrying out learning oriented toward strengthening essential competencies and students' character. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving informants consisting of the head of the madrasah, vice principal for curriculum affairs, teachers, students, parents, madrasah supervisors, and the madrasah committee. The analysis of policy implementation in this study uses the theoretical framework of Van Meter and Van Horn, which includes policy standards and objectives, resources, communication among implementers, characteristics of implementing organizations, social, economic, and political environments, as well as the attitudes of policy implementers. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum policy at Madrasah Aliyah Al Washliyah, Tebing Tinggi City, has been running fairly well; however, it still faces several obstacles, particularly in terms of human resource readiness, availability of facilities and infrastructure, and optimization of coordination among policy implementers. Therefore, strengthening educator capacity, supporting learning facilities, and adaptive madrasah management are needed so that the implementation of the Merdeka Curriculum policy can be carried out more optimally.

Keywords: Policy Implementation, Merdeka Curriculum, Madrasah Aliyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH KOTA TEBING TINGGI”**.

Proposal tesis ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area. Dalam perjalanan proses penyelesaian proposal tesis ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Yang terkhusus dan tercinta yaitu orang tua, keluarga, dan seluruh pihak keluarga yang telah memberikan *support*, motivasi, dan doa sehingga proposal tesis ini dapat diselesaikan;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area;
3. Bapak Dr. Adam, M.AP, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area;
4. Ibu Dr. Audia Junita, S.Sos, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan dukungan, masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyelesaian proposal tesis ini;

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengampu yang telah memberi ilmu kepada penulis dan seluruh staf karyawan Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area selama penulis menempuh ilmu;
6. Kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi beserta jajaran yang telah memberikan izin dan bantuan dalam perolehan informasi sebagai bahan dalam penelitian ini;
7. Para narasumber dan responden penelitian yang sudah bersedia terlibat dan memberikan informasi sebagai bahan dalam penelitian ini;
8. Terakhir, seluruh pihak yang telah terlibat membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan proposal tesis ini, oleh karena itu saran dan masukan sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Akhirnya, penulis berharap proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai tambahan pengetahuan.

Medan, April 2026



Fadila Rahayu Utami
NPM. 241801006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kebijakan Publik	7
2.1.2 Implementasi Kebijakan	8
2.1.3 Kurikulum Merdeka	12
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Informan Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1 Observasi	23
3.4.2 Wawancara	23
3.4.3 Dokumentasi	24
3.5 Metode Analisis Data	24

3.5.1	Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	25
3.5.2	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	25
3.5.3	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	26
3.5.4	Penarikan serta pengujian kesimpulan (<i>drawing and verifying conclusion</i>).....	26
3.6	Fokus Kajian Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Hasil Penelitian	29
4.1.1	Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.....	29
4.1.2	Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi	30
4.1.3	Sarana dan Prasarana.....	33
4.1.4	Struktur Organisasi.....	35
4.2	Pembahasan	36
4.2.1	Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Al Wahliyah Kota Tebing Tinggi	36
4.2.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....		84
LAMPIRAN WAWANCARA.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	20
Tabel 3. 2 Jenis Informan	21
Tabel 3. 3 Informan Tambahan	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 3. 1 Bagan Model Analisis Data.....	27
Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi	35
Gambar 4. 2 Siswa Membuat Karya Praktikum.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efektivitas pencapaian tujuan pembangunan nasional sangat bergantung pada kualitas tata kelola kebijakan publik, termasuk dalam sektor pendidikan. Sebagai instrumen strategis, pengembangan kurikulum merupakan kebijakan krusial yang menentukan arah pembangunan sumber daya manusia. Di Indonesia, kehadiran Kurikulum Merdeka merepresentasikan transformasi kebijakan yang mengusung paradigma baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini menekankan pada otonomi satuan pendidikan dan fleksibilitas dalam mengelola standar kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan kajian berbasis teori implementasi untuk membedah kompleksitas perumusan hingga dampak nyata kebijakan ini terhadap peningkatan kualitas output pendidikan di lapangan.

Secara yuridis, kebijakan ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3 yang mengamanatkan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks Administrasi Publik, implementasi mandat undang-undang tersebut memerlukan penataan kelembagaan yang adaptif terhadap dinamika globalisasi. Kemajuan suatu bangsa saat ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas individu, tetapi juga oleh kapasitas organisasi pelaksana dalam mengelola pembaruan sistem secara berkelanjutan guna meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Sebagai komponen sentral, kurikulum berfungsi sebagai panduan operasional bagi seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pengelola hingga penyelenggara di tingkat satuan pendidikan. Melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, pemerintah telah menetapkan payung hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional pada jenjang PAUD hingga pendidikan menengah. Kebijakan ini bertujuan memberikan ruang otonomi yang lebih luas bagi satuan pendidikan dalam merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel implementasi kebijakan memengaruhi keberhasilan adopsi kurikulum ini, terutama di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim resmi meluncurkan kurikulum Merdeka Belajar sebagai bagian dari tindak lanjut memperbaiki kurikulum 2013. Kurikulum ini menjadi bagian dari program Merdeka Belajar. kurikulum Merdeka Belajar bagian lanjutan dari pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespons pandemi Covid-19. Sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih dengan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pilihan satu, Kurikulum 2013 dapat diterapkan secara penuh jika memang sekolah merasa belum siap mengubah kurikulumnya. sekolah mulai dari TK hingga SMA diberikan kewenangan untuk menerapkan kurikulum seperti kurikulum Darurat. Dengan kata lain, kurikulum 2013 yang disederhanakan sesuai kepentingan pembelajaran yang esensial. Selanjutnya kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik

peserta didik. Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru juga akan digunakan supaya guru bisa mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.

Beberapa penelitian tentang kebijakan kurikulum di sekolah atau madrasah antara lain, seperti yang dilakukan oleh Restu Rahayu dkk. (2022), yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alwan. (2021) dengan judul Kebijakan Implmentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa penerapan merdeka belajar di Madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu memahami siswanya dan mengetahui peta kemampuan siswanya. Setelah menerapkan kurikulum merdeka, ada beberapa nilai positif yang dirasakan yaitu pada sistem pembelajaran dan kemampuan siswa. Penerapan Kurikulum merdeka memberikan harapan yang positif bagi satuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru, sehingga dalam menjalankan tugas mengajar guru fokus mengembangkan potensi siswa dan merdeka dalam urusan-urusan lain dalam kegiatan belajar mengajar seperti

penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak, kesibukan administrasi perangkat pembelajaran, sumber belajar dan hal lainnya. kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah juga keadaan siswa serta materi.

Selanjutnya Penelitian Relevan dari Nur Zakiyah, & Muh. Wasith Achadi (2023) yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta, menjelaskan bahwa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Sidoarjo, pengelolaan fragmentasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi, dapat bekerja bersama secara harmonis untuk mencapai tujuan kebijakan. Hal ini membutuhkan komunikasi yang lancar, prosedur yang jelas, dan dukungan manajerial yang kuat untuk menyatukan berbagai elemen dalam struktur birokrasi.

Salah satu madrasah di kota Tebing Tinggi yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi atau yang biasa dikenal dengan sebutan MA- Al Washliyah Kota Tebing Tinggi. Hasil pengamatan yang dilakukan di madrasah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di MA-Alwashliyah Kota Tebing Tinggi telah melaksanakannya di kelas X. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa. walaupun sudah berjalan namun tetap terdapat beberapa kendala, dari hasil pra penelitian, guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran di kelas. Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada

siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih mata pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di MA-Alwasliyah Kota Tebing Tinggi. Keterbatasan waktu, dana, dan tenaga pengajar harus diatasi untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka yang sukses. Upaya-upaya seperti peningkatan pelatihan guru, dukungan dana yang memadai, dan penguatan peran kepala sekolah dan pengawas sekolah sangat penting untuk mengatasi hambatan tersebut. Sehingga penggunaan metode pembelajaran tersebut selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.

Melihat permasalahan yang dihadapi di atas, tampaknya penelitian tentang kebijakan kurikulum adalah hal yang menarik untuk dikaji, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah AL Washliyah Kota Tebing Tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa aspek, antara lain :

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi media penulis yang dapat memberikan dan menyalurkan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terkait kebijakan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-wasliyah Kota Tebing Tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kebijakan Publik

Suatu keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk kepentingan bersama disebut sebagai Kebijakan Publik. Semua proses kebijakan publik saling mempengaruhi satu sama lainnya, tidak bisa saling melemahkan, tetapi sebaliknya harus saling menguatkan, sehingga kebijakan berjalan secara baik dan optimal. Sadhana (2011:47) mengutip pendapatnya *John Dewey*, mengungkapkan bahwa terdapat dua cara untuk mengukur kebijakan publik, yaitu bagaimana rencana-rencana tindakan harus dipilih dari alternatif-alternatif dan bagaimana mengamati akibat-akibat yang dapat dipergunakan sebagai uji coba yang tepat.

Thomas R. Dye dalam buku Kebijakan Publik Untuk Negara-negara Berkembang, yang ditulis oleh Riant Nugroho D.(2006: 137-139) mendefinisikan bahwa kebijakan publik sebagai “*Whatever governments choose to do or not to do.*”, yaitu segala hal atau apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Lingkup kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai sektor atau bidang pembangunan, seperti kebijakan publik dibidang pendidikan, pertanian, kesehatan, transportasi, pertahanan, dan sebagainya.

Di samping itu, kebijakan publik dapat bersifat nasional, regional, maupun lokal, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Pemerintah Provinsi, Peraturan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Keputusan Bupati/Walikota.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan dari pemerintah yang bersifat mengatur dalam rangka menanggapi permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mempunyai tujuan tertentu, berorientasi pada kepentingan masyarakat dan bertujuan untuk mengatasi masalah dan memenuhi keinginan dan tuntutan seluruh masyarakat.

2.1.2 Implementasi Kebijakan

a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi Kebijakan menurut Nugroho (2014:657) dijelaskan bahwa, “implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya”. Konsep dasar implementasi kebijakan publik ini mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah keputusan. Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus kebijakan publik secara menyeluruh. Sedangkan Menurut Huntington (Mulyadi, 2015:24) menjelaskan bahwa “perbedaan yang paling penting antara suatu negara dengan negara yang lain tidak terletak pada bentuk atau ideologinya, tetapi pada tingkat kemampuan negara itu untuk melaksanakan pemerintahan”. Tingkat kemampuan itu dapat dilihat pada kemampuan dalam

mengimplementasikan setiap keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh sebuah politbiro, kabinet atau presiden negara itu.

Implementasi kebijakan merupakan sebuah dimensi perihal program kebijakan publik yang menjadi pedoman akan ketetapan apakah manifestasi tersebut dapat diterima oleh publik atau tidak. Lineberry dalam Nuryanti (2015:139) mengutip pendapat Van Meter serta Van Horn yang menguraikan bahwasanya pelaksanaan kebijakan ialah aktivitas yang dijalankan institusi, organisasi maupun pemerintah baik personal maupun grup yang mana ditujukan guna meraih tujuan dan sasaran yang menjadi prioritas dalam keputusan kebijakan.

Secara umum, implementasi kebijakan diperlukan karena berbagai alasan dan prespektif. Dari prespektif masalah kebijakan yang perlu diatasi dan dipecahkan, prespektif perilaku untuk melihat kepatuhan kelompok sasaran, serta prespektif hasil untuk melihat konsistensi antara proses yang dilalui dengan hasil yang dicapai.

b. Model Implementasi oleh Van Meter dan Van Horn

Implementasi (Van Meter dan Van Horn) terdapat beberapa bagian dalam model Meter dan Horn (Indiahono,Dwiyanto.2016 : 38-45):

1). Standar dan sasaran kebijakan, Standar dan sasaran/tujuan menjadi perhatian utama, yang tentu saja harus didasarkan pada kebijakan operasional. Artinya, penentuan kinerja itu sendiri merupakan proses implementasi kebijakan dan dari kinerja ini kita juga dapat menilai sejauh mana langkah-langkah yang mendasari dan tujuan kebijakan tercapai.

Dalam hal ini, misalnya pemerintah mengeluarkan peraturan daerah tentang penanganan gelandangan, dalam peraturan daerah ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan kemajuan pekerjaan itu sendiri. Untuk menjelaskan apakah implementasi telah berhasil atau tidak, perlu diketahui sampai mana batas pencapaian dari target yang sudah ditentukan di awal, jumlah gepeng yang sudah ditangani dan kemajuan dari penanganan itu sendiri. Ketika melakukan studi implementasi, tujuan dan sasaran dari suatu program yang akan dilakukan harus ditetapkan atau diperhitungkan sejak awal agar tidak terjadi kegagalan dalam implementasi.

2). Sumber daya, Dalam hal ini sumber-sumber tersebut tentunya juga perlu diperhatikan karena merupakan salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaannya. Sumber-sumber yang dimaksud dalam hal ini yaitu ada sumber daya manusia dan sumber financial (dana). Dalam program implementasi kebijakan yang sebenarnya, seringkali kita mendengar bahwa implementasinya terhambat karena kita tidak memiliki dana yang cukup untuk mendanai program yang dimaksud. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, ukuran dana yang kecil menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan. Selain itu, keterlambatan implementasi kebijakan juga disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia atau pelaksana, sehingga program lambat untuk dilaksanakan.

3). Komunikasi antar badan pelaksana, Sebuah implementasi akan berjalan dengan efektif bila ukuran ukuran dan tujuan-tujuan dapat dipahami oleh individu-individu yang bertanggung jawab dalam kinerja kebijakan. Dalam hal ini sangat penting untuk memberi perhatian yang besar kepada ada

kejelasan ukuran-ukuran dasar dan tujuan dari kebijakan itu sendiri, ketepatan komunikasinya dengan para pelaku pelaksana dan konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan yang dikomunikasikan dengan berbagai sumber informasi yang jelas. Sebab ukuran-ukuran dasar dan tujuan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik jika ukuran dan tujuan dasar tersebut tidak disampaikan secara jelas sehingga para pelaksana tidak dapat mengetahui apa yang diharapkan dari ukuran dan tujuan implementasi sebuah kebijakan.

4). Karakteristik badan pelaksana, Seberapa besar daya dukung struktur organisasi nilai-nilai yang berkembang hubungan dan komunikasi yang terjadi di internal birokrasi. Dalam hal ini agen pelaksana kebijakan yang terlibat bisa meliputi organisasi formal maupun organisasi informal. Kinerja sebuah implementasi kebijakan dari organisasi pelaksana sangatlah dipengaruhi oleh ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksanaannya. dalam artian semua hal yang berkaitan dengan konteks kebijakan dan akan dilaksanakan. Pelaksana kebijakan dan dituntut agar lebih disiplin dan ketat pada proses implementasi kebijakan.

5). Lingkungan sosial, ekonomi dan politik, Dalam mengevaluasi hasil implementasi kebijakan, penting untuk memperhatikan sejauh mana lingkungan eksternal berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi itu sendiri, yaitu sosial, ekonomi, dan politik. Karena lingkungan yang kurang baik akan menjadi penghambat keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Meskipun dampak dari faktor-faktor ini pada implementasi kebijakan hanya

mendapat sedikit perhatian, tetapi mereka sangat mempengaruhi hasil dari badan-badan pelaksana.

6). Sikap pelaksana, Berdasarkan pendapat Van meter dan Van Horn dalam Agustinus (2006) “penerimaan atau penolakan dari pelaksanaan kebijakan sangatlah berpengaruh dalam sebuah keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik itu sendiri”. Asumsinya disini bahwa sikap para pelaksana tentunya berpengaruh terhadap implementasi kebijakan sebab bisa jadi kebijakan yang dilaksanakan adalah bukanlah hasil dari formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan publik biasanya lebih bersifat Top Down yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui tentang kebutuhan keinginan bahkan permasalahan yang benar-bener harus diselesaikan. Dalam hal ini sikap para pelaksana dipengaruhi oleh bagaimana cara pandang mereka terhadap sebuah pengaruh kebijakan pada kepentingan organisasi dan kepentingan pribadinya.

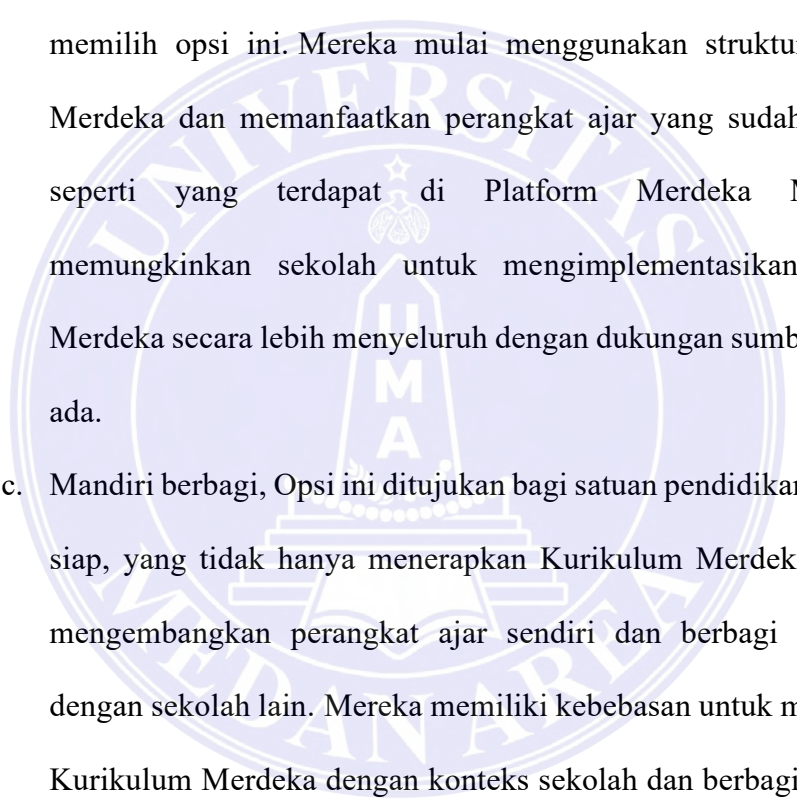
2.1.3 Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki dua kata, yaitu kurikulum dan merdeka. Merdeka bermakna sesuatu yang melambangkan kebebasan dan tidak terikat, maka merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan siswa untuk belajar dan memperoleh minat dan bakatnya, serta kemampuan yang ingin dimiliki dan dikembangkan, berdasarkan kemampuannya (Aryanti, 2023). Jika dimaknai lebih lanjut, salah satu penciri dari kurikulum merdeka adalah siswa diharapkan menumbuhkembangkan kemandirian dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam membangun pengalaman belajarnya. Menurut

Panginan & Susianti (2022), prinsip belajar mandiri sama dengan sekolah humanistik, artinya siswa adalah subjek belajar yang dapat berkembang karena memiliki potensi yang dimilikinya, dan proses pembelajarannya dilandasi rasa kemauan untuk berprestasi.

Menurut Indrawati dkk. (Barlian et al., 2022), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas di mana topik akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi. Guru dapat dengan fleksibel memilih berbagai alat pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dahulu dikenal dengan kurikulum prototype, yang kemudian berkembang menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan mengembangkan karakter dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka ini akan dilaksanakan secara bertahap di setiap satuan pendidikan di Indonesia (Barlian, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka meliputi tiga pilihan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Regulasi utamanya adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan fokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi siswa.

- 
- a. Mandiri belajar, Satuan pendidikan yang belum siap sepenuhnya dapat memilih opsi ini. Mereka tetap menggunakan struktur Kurikulum 2013, namun mulai menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan asesmen. Opsi ini memberikan kebebasan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada bagian-bagian tertentu tanpa harus mengganti kurikulum yang sedang berjalan.
 - b. Mandiri berubah, Satuan pendidikan yang sudah lebih siap dapat memilih opsi ini. Mereka mulai menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan perangkat ajar yang sudah disediakan, seperti yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar. Ini memungkinkan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih menyeluruh dengan dukungan sumber daya yang ada.
 - c. Mandiri berbagi, Opsi ini ditujukan bagi satuan pendidikan yang paling siap, yang tidak hanya menerapkan Kurikulum Merdeka tetapi juga mengembangkan perangkat ajar sendiri dan berbagi praktik baik dengan sekolah lain. Mereka memiliki kebebasan untuk menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan konteks sekolah dan berbagi pengalaman dengan sekolah lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan yang bertujuan untuk mengajukan inspirasi yang baru. Tujuan penyusunan penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbedaan antar satu penelitian dengan penelitian lainnya. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut :

- Restu Rahayu dkk. (2022), yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

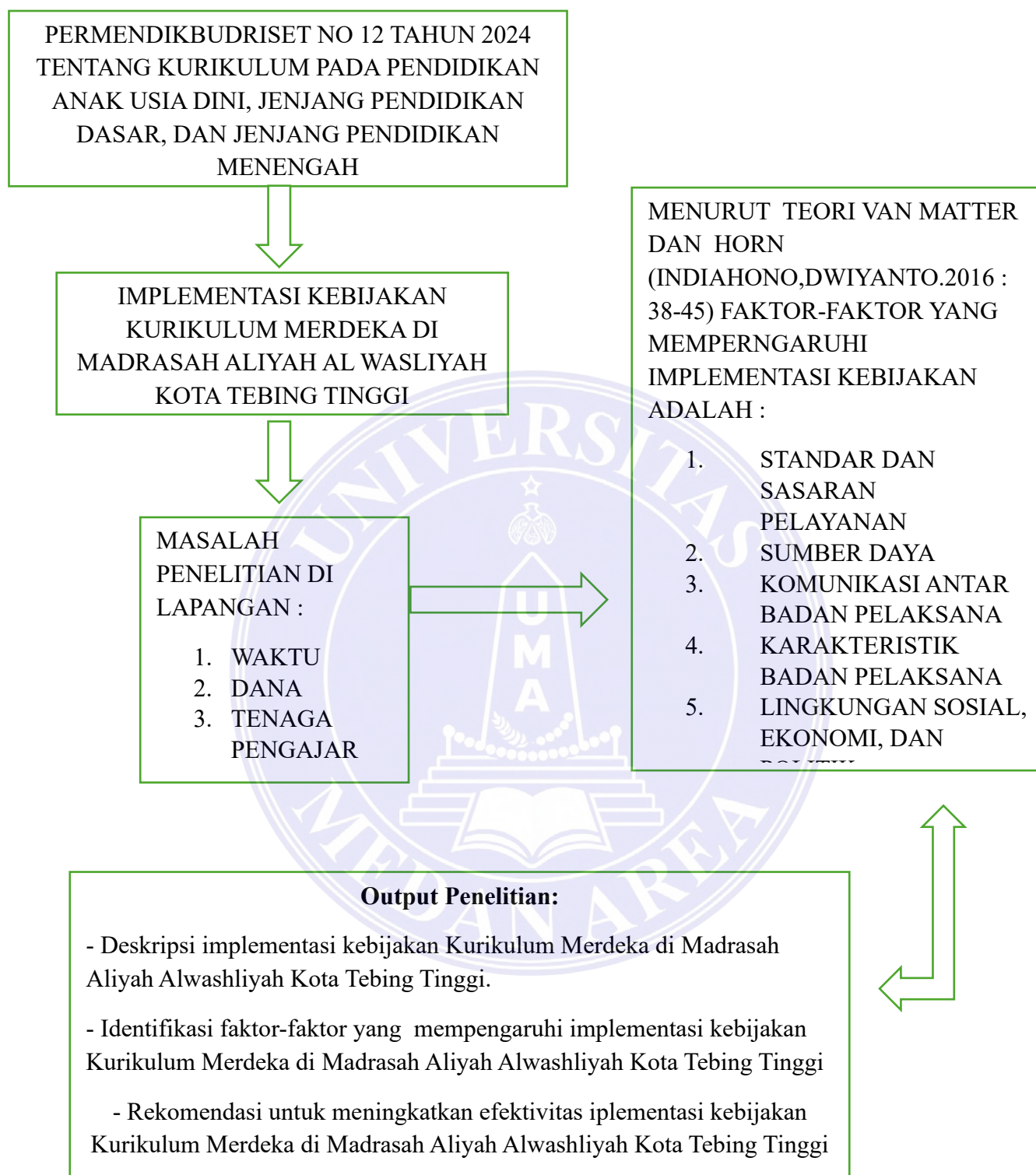
- Penelitian yang dilakukan oleh Alwan. (2021) dengan judul Kebijakan Implmentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tujuan penelitian untuk menganalisis kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka serta faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa penerapan merdeka belajar di Madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu memahami siswanya dan mengetahui peta kemampuan siswanya. Setelah menerapkan kurikulum merdeka, ada beberapa nilai positif yang dirasakan yaitu pada sistem pembelajaran dan kemampuan siswa. Penerapan Kurikulum merdeka memberikan harapan yang positif bagi satuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru, sehingga dalam menjalankan tugas mengajar guru fokus mengembangkan potensi siswa dan merdeka dalam urusan-urusan lain dalam kegiatan belajar mengajar seperti penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak, kesibukan administrasi perangkat pembelajaran, sumber belajar dan hal lainnya. kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah juga keadaan siswa serta materi.

- Penelitian Relevan dari Nur Zakiyah, & Muh. Wasith Achadi (2023) yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta, menjelaskan bahwa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Sidoarjo, pengelolaan fragmentasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi, dapat bekerja bersama secara harmonis untuk mencapai tujuan kebijakan. Hal ini membutuhkan komunikasi yang lancar, prosedur yang jelas, dan dukungan manajerial yang kuat untuk menyatukan berbagai elemen dalam struktur birokrasi. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah piloting Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul belum sepenuhnya terimplementasikan dikarenakan tidak adanya pelatihan bagi guru dan sekolah tentang bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum tersebut dan juga tidak ada modul maupun buku yang dapat sekolah gunakan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Adapun kerangka pemikiran penelitian yang digambarkan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melalui proses kerja penelitian dengan sasaran yang dapat dibatasi, namun kedalaman datanya tidak dapat dibatasi. Semakin dalam atau berkualitas data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan, maka semakin berkualitas pula hasil penelitiannya (Ibrahim, 2018:52). Sementara menurut Moleong, pendekatan kualitatif adalah sebuah aturan kerja dalam melakukan penelitian yang beranggapan bahwa *subject matter* suatu ilmu sosial tidak sama dengan *subject matter* dari ilmu fisik/alamiah dan memiliki syarat tujuan yang berbeda dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda pula. Jadi, secara hasil, pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif ini dapat memberikan panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif karena ia bersifat *subjektif* dan *transferability*, karenanya tidak mungkin adanya *generalisasi* dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian dengan jenis ini mampu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan yang terjadi di lapangan ketika melakukan analisis data untuk memberikan kebenaran dan kejadian-kejadian, fakta-fakta dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai penerapan Peraturan Pemerintah nomor 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Washliya.h Kota Tebing Tinggi di Jl. Al-Washliyah, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian di Madrasah Aliyah Al-Washliya.h Kota Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agus 2025	Sept 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026
1	Pengajuan Judul													
2	Bimbingan Proposal													
3	Seminar Proposal													
4	Revisi proposal													
5	Data/Penelitian													
5	Seminar Hasil													
6	Perbaikan Tesis													
7	Sidang													

3.3 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006;132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, "Informan adalah seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang dari fenomena yang terjadi dilapangan dalam sebuah penelitian". Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan merupakan hubungan seperti layaknya atasan dan bawahan. Komunikasi adalah sesuatu hal yang terjadi dan berlangsung secara terus menerus, karena informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

Tabel 3. 2 Jenis Informan

No.	Jenis Informan	Keterangan	Nama Informan
1	Informan Kunci	Informan Kunci adalah seseorang yang tahu dan paham secara keseluruhan tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci memahami kejadian atau fenomena dilapangan secara garis besarnya dan memahami informasi tentang informan utama.	Kepala Madrasah Aliyah Al-wasliyah Kota Tebing Tinggi yaitu Bapak Rahmat Nirwana, S.Ag.
2	Informan Utama	Informan Utama adalah seseorang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang permasalahan yang akan diteliti dan dipelajari.	Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum dibawah naungan Kementrian Agama yaitu bapak Alwin Siregar, Spd dan beberapa

No.	Jenis Informan	Keterangan	Nama Informan
			guru/tenaga pendidik, yaitu: ibu Syawiyah Nur Spd, ibu Arwina Lubis SS, bapak Supriadi SHI, bapak Dicky Novandi Spd, bapak Ardiansyah Spd, dan terakhir ibu Nurul Juli Chairiyah Spd.
3	Informan Tambahan/pendukung	Informan Tambahan/pendukung adalah seseorang yang mampu memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam sebuah penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.	Siswa, Orangtua, Pengawas madrasah, dan Komite madrasah.

Tabel 3. 3 Informan Tambahan

No.	Nama	Keterangan
1	Adinda Intan Nuraini	Siswa
2	Halimah tusya'diyah	Siswa
3	Mhd. Asril	Siswa
4	Sukardi	Orangtua adinda
5	Zulkipli jafar	Orangtua halimah

No.	Nama	Keterangan
6	Samsul	Orangtua asril
7	Dra. Yusrihayati Harahap	Pengawas madrasah
8	Wan Hamdani Ismail, ST.MAP	Komite madrasah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu Menurut Ibrahim (2018:80) mengutip pendapatnya Sugiyono menyatakan bahwa ada empat teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Gabungan/Triangulasi.

3.4.1 Observasi

Observasi di dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu tindakan berupa pengamatan langsung terhadap sebuah objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, *konteks*, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi kenyataan dari sebuah jawaban. Jadi wawancara merupakan sebuah perangkat untuk menghasilkan pemahaman *situasional* atau keadaan yang bersumber dari tahapan suatu interaksi yang khusus.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen sebagai bukti tentang sesuatu, seperti catatan-catatan, rekaman video atau foto apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen yang seperti ini disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan yang telah lalu, dokumen jenis ini mampu menghasilkan sebuah informasi, data dan fakta yang diinginkan dalam sebuah penelitian.

Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta-fakta kepada peneliti, baik itu catatan, rekaman video atau foto lainnya. Oleh karena itu, didalam skripsi ini lebih cocok kepada jenis dokumen yang kedua, karena sifatnya yang keseluruhan dalam teknik pengumpulan data.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dapat diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun data, memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna seperti yang dijelaskan dalam (Ibrahim, 2018:103). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Interaktif, merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni *Reduksi*, *Display* data, serta *Verifikasi data* dan Penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahapan dimana peneliti harus melakukan pemahaman awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam hubungannya dengan fokus penelitian. Sebagaimana istilah reduksi atau *reduction* yang diartikan sebagai pengurangan atau penentuan ulang. Pada tahap ini peneliti mencoba menyusun data yang diperoleh dari lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus. Dari proses inilah peneliti mampu memastikan mana data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang disusun secara sistematis dan beraturan dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data). Sementara data-data yang dipandang tidak sesuai maka dapat dipisahkan, inilah yang disebut dengan tahapan dari reduksi data.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

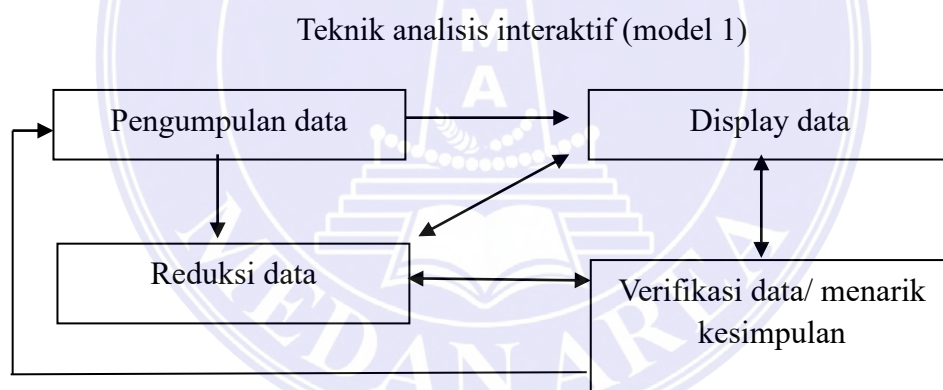
Penyajian data (*data display*) merupakan proses yang diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Tahapan ini dimaksud sebagai sebuah langkah kerja dalam menganalisis, *display* data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan data secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel, dan sebagainya. Jika dalam Reduksi data bertujuan untuk memastikan tidak ada lagi data-data yang tidak relevan, maka kegiatan *Display data* dilakukan untuk tujuan memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori-kategori yang sesuai sebagaimana yang telah ditentukan dan untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan Penyajian data (*data display*) dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data dengan data lainnya sehingga keseluruhan data yang telah dianalisis akan dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3.5.4 Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Pada proses penarikan dan pengujian kesimpulan ini biasanya dilakukan sebagai implementasi prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada, atau kecenderungan dari *Display data* yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti dapat memberikan sanggahan atau tanggapa dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan pengertian yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir

penelitian. Karena itulah tahapan analisis ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan satuan kategorisasi (aspek fokus) maupun pertanyaan utama penelitian (fokus).

Artinya bahwa proses penelitian dianggap sesuai (final) ketika seluruh data yang telah dihasilkan dan disusun telah dapat memberikan jawaban yang baik dan jelas mengenai permasalahan penelitian (fokus). Jadi, jika belum mampu menjawab, atau masih ada yang kurang jelas maka peneliti harus melakukan verifikasi, bahkan kembali ke proses awal, mencari data tambahan/data lanjutan, mereduksinya, melakukan *display* dan menarik kesimpulan. Begitulah seterusnya langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif.



Sumber: Ibrahim (2018:111)

Gambar 3. 1 Bagan Model Analisis Data

3.6 Fokus Kajian Penelitian

Fokus kajian penelitian kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi meliputi:

1. Kurikulum: Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.
2. Pembelajaran: Pembelajaran di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi akan lebih berfokus pada pengembangan kemampuan siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
3. Penilaian: Penilaian akan lebih berfokus pada proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir.
4. Guru: Guru akan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan hanya sebagai pengajar.
5. Sumber Daya: Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi akan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
6. Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar akan lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa kesimpulan dapat ditarik terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X telah berjalan dengan fokus pada pemberdayaan siswa melalui pengembangan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan abad ke-21. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, membimbing siswa untuk aktif dalam proyek-proyek belajar, memilih mata pelajaran tambahan sesuai minat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengalami perubahan signifikan dari peran pengajar konvensional menjadi pembimbing belajar, sedangkan mayoritas siswa melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini berjalan melalui pengembangan karakter, keterampilan, dan motivasi belajar siswa.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka
Keberhasilan peningkatan mutu melalui implementasi ini didorong oleh beberapa faktor pendukung utama, yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah yang proaktif dalam memimpin perubahan dan memberikan bimbingan serta supervisi rutin kepada guru.
- b. Kesiapan dan motivasi guru, yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif, serta memfasilitasi pengembangan potensi siswa.
- c. Partisipasi aktif siswa, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi dalam proyek-proyek pembelajaran.
- d. Fleksibilitas kurikulum, yang memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Faktor-faktor ini secara bersama-sama mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi agar mutu pendidikan tetap terjaga, antara lain:

- a. Keterbatasan pelatihan guru, sehingga sebagian guru merasa kurang percaya diri dalam merancang proyek pembelajaran.
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.
- c. Kendala manajemen waktu, yang membatasi fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran.
- d. Pengalaman guru dengan metode konvensional, yang membuat sebagian guru sulit beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran baru.

Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif di Madrasah Aliyah Al-Washliyah, khususnya dalam hal:

- a. Kemandirian siswa, karena siswa diberikan kebebasan dalam menentukan kegiatan proyek dan mata pelajaran tambahan.
- b. Kreativitas dan inovasi, karena pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri.
- c. Motivasi belajar, karena pendekatan kurikulum yang fleksibel membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif bagi Madrasah Aliyah Al-Washliyah, terutama dalam menciptakan budaya belajar yang lebih mandiri dan inovatif. Meskipun terdapat hambatan teknis seperti keterbatasan pelatihan dan sarana, upaya berkelanjutan melalui peningkatan frekuensi pelatihan guru dan perbaikan manajemen waktu diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi kurikulum ini di masa mendatang demi pencapaian mutu pendidikan yang unggul.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan saran sebagai upaya pengembangan kualitas pendidikan di masa mendatang. Adapun saran tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu saran teoritis, saran praktis, serta saran untuk pihak madrasah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif di semua jenjang kelas, serta melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perkembangan kompetensi siswa.
- Peneliti selanjutnya disarankan memperluas penelitian untuk membandingkan efektivitas Kurikulum Merdeka antara beberapa madrasah dengan konteks berbeda.

2. Saran Praktis

- Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya sebagai fasilitator dan motivator dengan memanfaatkan teknologi serta sumber belajar secara maksimal.
- Guru juga diharapkan lebih inovatif dalam merancang proyek siswa yang relevan guna menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada diri peserta didik.

3. Saran Madrasah

- Pihak madrasah disarankan untuk memfasilitasi guru melalui pelatihan dan *workshop* khusus terkait Kurikulum Merdeka, serta memperkuat sarana dan prasarana penunjang kegiatan kreatif siswa.
- Pihak madrasah disarankan untuk melakukan penyesuaian jadwal pembelajaran agar lebih fleksibel sehingga proses pembimbingan proyek siswa dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2006. *Politik & Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung.
- AG. Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alim, Achmad Syahirul. 2010. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang". *Thesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Aryanti, D. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Astuti, H. P. P., Sulanam, S., & Andayani, R. 2022. "Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo". *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 98–113.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Bahrul dkk. 2011. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., Isbaniah, F., Santoso, W. D., & Adityama, A. (2022). *Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 4*. Satgas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2022/Februari/BukuTatalaksana%20COVID-19%205%20OP%20Edisi%204%20Jan%202022.pdf>
- Darmawan dkk. 2020. "Analisis Dan Perancangan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2): 182–97.
- Dedy. 2010. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang". *Thesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Hadi, A. 2022. "Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek: Implikasi untuk Pengembangan Kreativitas dan Kemandirian Belajar". *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(2), 45–58.
- Ibad, Taqwa Nur. 2009. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman (MIJS) Malang". *Thesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusniasi Imas, Sani Berlian. 2014. *Sukseskan Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Mohammad Ansyar. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muda Indra. 2017. *Analisis Kebijakan Publik*. Medan: Muhaimin.
- Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: PT Gramedia Aksara.
- Panginan, Resty, Veronica & Susianti. 2022. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013". *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, Vol. 1(1), Hal. 9 - 16.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. 2022. "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan". *Gunung Djati Conference Series*, 10.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, pp. 6313–6319.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, Laila. 2011. "Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari". *Thesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riyanto, Y. 2019. "Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Membangun Pendidikan Di Era Digital". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 30–36.
- Rohmah, Nailur. 2010. "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang". *Thesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadhana, Kridawati. 2011. *Realitas Kebijakan Publik*. Malang: UM Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Suryadi, D. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum: Perspektif Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(3), 101–114.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Al Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1, No. 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN DOKUMENTASI





LAMPIRAN WAWANCARA

INFORMAN : KEPALA MADRASAH

1. Bagaimana Anda menilai penggunaan metode belajar yang digunakan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? (Standar dan Sasaran Kebijakan)
2. Apa saja sumber daya yang tersedia untuk mendukung penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Sumber Daya)
3. Bagaimana Anda menilai komunikasi antara guru-guru dan siswa dalam penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Komunikasi Antar Badan Pelaksana)
4. Bagaimana Anda menilai karakteristik guru-guru di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Karakteristik Badan Pelaksana)
5. Apa saja faktor lingkungan social, ekonomi dan politik yang mempengaruhi penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Lingkungan Sosial ekonomi dan politik)
6. Bagaimana Anda menilai sikap guru-guru di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Sikap Pelaksana)
7. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi)

8. Bagaimana Anda menilai dampak faktor-faktor tersebut terhadap penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi)
9. Menurut anda, apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi?
10. Bagaimana Anda memantau penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi?

INFORMAN : WAKIL KEPALA MADRASAH BAGIAN KURIKULUM

1. Bagaimana Anda menilai penggunaan metode belajar yang digunakan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? (Standar dan Sasaran Kebijakan)
2. Apa saja sumber daya yang tersedia untuk mendukung penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Sumber Daya)
3. Bagaimana Anda menilai komunikasi antara guru-guru dan siswa dalam penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Komunikasi Antar Badan Pelaksana)
4. Bagaimana Anda menilai karakteristik guru-guru di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Karakteristik Badan Pelaksana)

5. Apa saja faktor lingkungan social, ekonomi dan politik yang mempengaruhi penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Lingkungan Sosial Ekonomi dan Politik)
6. Bagaimana Anda menilai sikap guru-guru di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Sikap Pelaksana)
7. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi)
8. Bagaimana Anda menilai dampak faktor-faktor tersebut terhadap penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi)
9. Apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi?
10. Bagaimana Anda memantau penggunaan metode belajar di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi?
11. Bagaimana Anda menilai peran Anda sebagai wakil kepala madrasah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? (Peran dan Tanggung Jawab)

INFORMAN : BAGIAN KURIKULUM KEMENAG

1. Bagaimana Anda menilai peran Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi melalui implementasi Kurikulum Merdeka? (Standar dan Sasaran Kebijakan)

2. Apa saja strategi yang digunakan oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi melalui penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Strategi Implementasi)
3. Bagaimana Anda menilai komunikasi antara Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Komunikasi Antar Badan Pelaksana)
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam implementasi Kurikulum Merdeka? (Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi)
5. Bagaimana Anda menilai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Dampak Implementasi)
6. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Pengembangan Kapasitas Guru)
7. Bagaimana Anda menilai peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi melalui implementasi Kurikulum Merdeka? (Teknologi Pendidikan)
8. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota

Tebing Tinggi melalui implementasi Kurikulum Merdeka? (Tantangan Implementasi)

9. Bagaimana Anda menilai efektivitas evaluasi dan pemantauan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi? (Evaluasi dan Pemantauan)
10. Apa saja rencana Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi di masa depan? (Rencana Masa Depan)

INFORMAN : GURU

1. Bagaimana Anda menilai penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas Anda? (Standar dan Sasaran Kebijakan)
2. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Tantangan Implementasi)
3. Bagaimana Anda menilai komunikasi antara Anda dan siswa dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Komunikasi Antar Badan Pelaksana)
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Anda dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi)
5. Bagaimana Anda menilai dampak penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa? (Dampak Implementasi)

6. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan kualitas penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Strategi Implementasi)
7. Bagaimana Anda menilai peran teknologi dalam meningkatkan kualitas penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Teknologi Pendidikan)
8. Apa saja kebutuhan Anda sebagai guru dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Kebutuhan Guru)
9. Bagaimana Anda menilai efektivitas evaluasi dan pemantauan penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? (Evaluasi dan Pemantauan)
10. Apa saja rencana Anda untuk meningkatkan kualitas penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di masa depan? (Rencana Masa Depan)

INFORMAN : ORANG TUA MURID

1. Bagaimana Anda menilai kualitas pendidikan yang diterima oleh anak Anda di sekolah? (Standar dan Sasaran Kebijakan)
2. Apa saja harapan Anda terhadap pendidikan anak Anda di sekolah? (Harapan Orangtua)
3. Bagaimana Anda menilai komunikasi antara sekolah dan orangtua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Anda? (Komunikasi Antar Badan Pelaksana)
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak Anda dalam belajar? (Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi)

5. Bagaimana Anda menilai dampak penggunaan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar anak Anda? (Dampak Implementasi)
6. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk mendukung anak Anda dalam belajar? (Strategi Orangtua)
7. Bagaimana Anda menilai peran sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Anda? (Peran Sekolah)
8. Apa saja kebutuhan Anda sebagai orangtua dalam mendukung anak Anda dalam belajar? (Kebutuhan Orangtua)
9. Bagaimana Anda menilai efektivitas evaluasi dan pemantauan pendidikan anak Anda? (Evaluasi dan Pemantauan)
10. Apa saja rencana Anda untuk mendukung anak Anda dalam mencapai tujuan pendidikan di masa depan? (Rencana Masa Depan)